

RISET MEDIA SOSIAL

Percakapan tentang Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di X

Analisis tren, narasi dominan, sentimen, pengulangan
pesan, dan indikasi koordinasi lintas akun

Disusun oleh:



MudaBicara
Youthful Voice, Voice the Future!



Ringkasan Eksekutif

Riset ini memetakan **10.420 tweet** yang terkait dengan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP/Kopdes) di X selama 29 Juni – 6 Agustus 2026. Analisis mencakup dinamika volume percakapan, frasa dan narasi berulang, klasifikasi sentimen, pola *self-repeat* pada tingkat akun, serta keseragaman pesan lintas akun dalam rentang waktu yang berdekatan.

10.420 tweet dianalisis berdasarkan kata kunci KDMP/Kopdes	1.547 tweet pada 5 Agustus puncak volume harian	54,5% sentimen netral kategori terbesar pada level tweet
32,0% sentimen negatif sekitar 2,37x sentimen positif	471 akun dalam episode flooding caption serupa dalam sekitar 68 menit	545 akun pada peta akun mencurigakan 74 tier otomatisasi + 471 tier koordinasi

Temuan kunci

- Percakapan tentang **KDMP/Kopdes** di X meningkat tajam menjelang awal Agustus 2026. Puncaknya terjadi pada 5 Agustus dengan 1.547 tweet, setara sekitar 14,8% dari total percakapan selama periode pemantauan.
- Diskusi tidak hanya membahas koperasi desa, tetapi juga melebar ke aktor politik, program pemerintah, serta kekhawatiran soal implementasi—termasuk isu dampak terhadap toko kelontong dan polemik latihan dasar militer.
- Sentimen percakapan didominasi konten netral sebesar 54,5%. Namun, di antara unggahan yang mengandung penilaian, sentimen negatif mencapai 32,0% dan jauh lebih tinggi dibanding sentimen positif sebesar 13,5%.
- Narasi terkait kontroversi dan dampak implementasi lebih sering direproduksi dibanding narasi manfaat KDMP. Pesan mengenai “lima orang meninggal dalam latihan dasar militer” menjadi narasi yang paling banyak diulang.
- Ditemukan indikasi amplifikasi pesan melalui dua pola: akun yang berulang kali mengunggah caption serupa, serta banyak akun yang menyebarkan caption dan hashtag yang sama dalam waktu berdekatan.
- Meski terdapat sinyal perilaku repetitif dan koordinasi lintas akun, temuan ini **belum cukup untuk menyimpulkan** bahwa akun-akun tersebut adalah bot atau buzzer. Diperlukan verifikasi lanjutan melalui data interaksi, metadata akun, dan riwayat aktivitas.

Pola pengulangan pesan tidak hanya muncul dari pihak yang mengkritik KDMP, tetapi juga dari pihak yang mendukung dan mempromosikannya. Artinya, percakapan tentang KDMP di X tidak bisa langsung dianggap digerakkan oleh satu kelompok atau jaringan politik saja. Data menunjukkan bahwa ada beberapa pihak yang sama-sama berupaya memperkuat narasi mereka di ruang digital.

1. Ruang Lingkup dan Metodologi

Dataset terdiri atas 10.420 tweet terkait KDMP/Kopdes yang dihimpun dari X selama 29 Juni-6 Agustus 2026 menggunakan sejumlah kata kunci, antara lain KDMP, KoperasiMerahPutih, Kopdes, koperasi desa, desa merah putih, program Kopdes, manajer koperasi, serta variasi terkait.

Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana percakapan tentang KDMP berkembang, isu apa yang paling sering dibahas, serta apakah terdapat pola pengulangan pesan dalam ruang digital.

1.1 Lapisan analisis

a. Perkembangan percakapan

Melihat jumlah unggahan dari hari ke hari untuk mengetahui kapan perhatian publik terhadap KDMP meningkat atau mengalami lonjakan.

b. Kata dan frasa yang sering muncul

Mengidentifikasi rangkaian tiga sampai empat kata yang paling sering digunakan. Tujuannya untuk melihat tokoh, isu, program, atau konteks yang paling banyak dikaitkan dengan KDMP.

c. Pesan yang berulang

Mencari caption atau kalimat yang sama maupun sangat mirip dan muncul berkali-kali. Analisis ini membantu melihat narasi apa yang paling sering diperkuat.

d. Sentimen percakapan

Mengelompokkan unggahan menjadi positif, netral, atau negatif menggunakan model bahasa Indonesia, IndoBERTweet. Dengan cara ini, riset melihat kecenderungan nada percakapan terhadap KDMP.

e. Pengulangan oleh satu akun

Melihat akun yang berulang kali mengunggah pesan sama atau hampir sama. Pola ini disebut self-repeat dan dapat menunjukkan aktivitas komunikasi yang sangat repetitif.

f. Kesamaan pesan antar-akun

Memeriksa apakah banyak akun membagikan caption dan hashtag yang sama dalam waktu berdekatan. Pola ini dapat menjadi tanda bahwa sebuah narasi sedang diperkuat secara bersama-sama.

g. Pemetaan pola akun

Membedakan akun yang sangat aktif mengulang pesan sendiri dengan kelompok akun yang mungkin menyebarkan pesan serupa secara berbarengan.

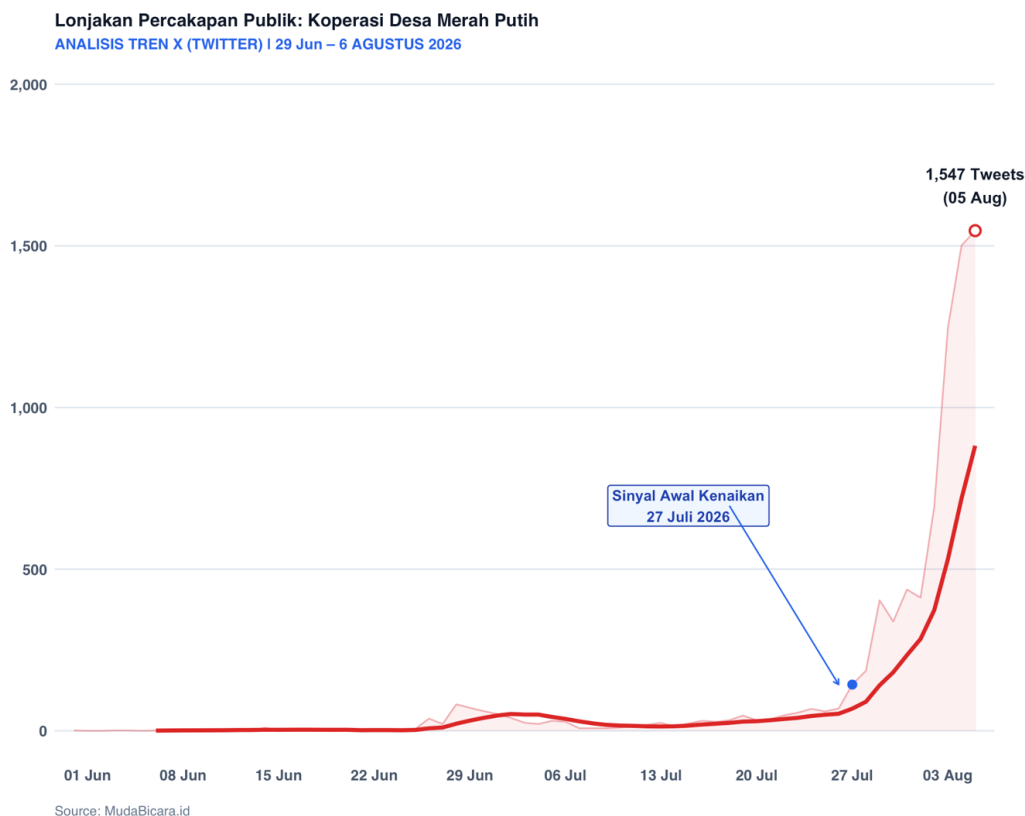
1.2 Catatan Penting dalam Membaca Hasil

Angka frasa yang sering muncul menunjukkan seberapa sering frasa tersebut digunakan dalam data, bukan persentase masyarakat yang setuju dengan frasa atau opini tersebut. Analisis sentimen dibuat oleh model komputer. Hasilnya membantu membaca kecenderungan umum, tetapi tidak selalu mampu memahami sarkasme, ironi, candaan, atau maksud tersembunyi dalam sebuah unggahan.

Pengulangan pesan oleh satu akun atau kemiripan pesan antar-akun hanya menunjukkan indikasi pola komunikasi. Temuan tersebut tidak cukup untuk langsung menyebut suatu akun sebagai bot, buzzer, atau akun palsu.

Karena data dikumpulkan dari unggahan X menggunakan kata kunci tertentu, hasil riset ini hanya menggambarkan percakapan yang terpantau dalam dataset. Hasilnya tidak dapat dianggap sebagai gambaran pendapat seluruh masyarakat Indonesia.

2. Tren Percakapan: Eskalasi Tajam Menjelang Awal Agustus

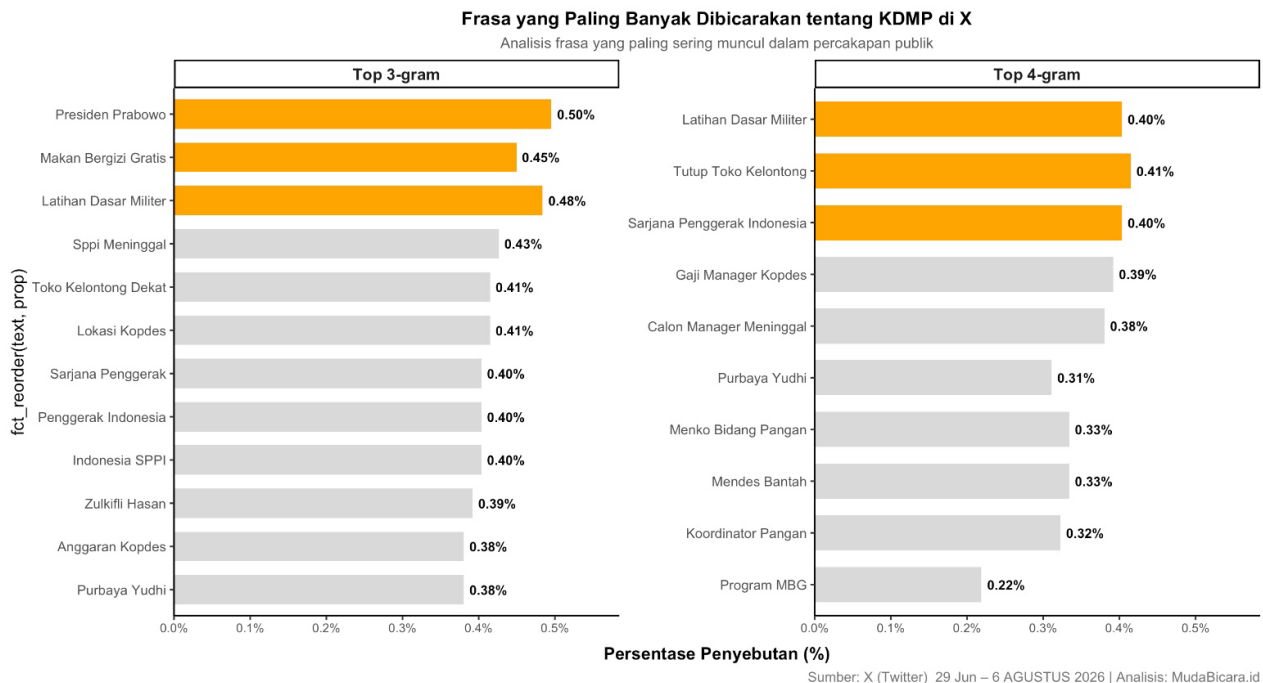


Gambar 1. Lonjakan percakapan publik mengenai KDMP di X

Sumber: data X (29 Juni-6 Agustus 2026) olahan MudaBicaraID

- Pada awal periode pemantauan, pembicaraan tentang KDMP/Kopdes di X masih terbatas. Namun, intensitas percakapan mulai naik sekitar 27 Juli 2026 dan kemudian meningkat tajam memasuki awal Agustus. Ini menunjukkan bahwa KDMP mulai menarik perhatian publik secara lebih luas dalam waktu yang relatif singkat.
- Puncak percakapan terjadi pada 5 Agustus 2026 dengan 1.547 tweet. Jumlah ini mencakup sekitar 14,8% dari total 10.420 tweet yang dihimpun selama penelitian. Dengan kata lain, hampir satu dari setiap tujuh unggahan terkait KDMP dalam seluruh dataset diposting hanya pada satu hari tersebut.
- Selama 39 hari pemantauan, rata-rata percakapan berada di sekitar 267 tweet per hari. Namun, volume pada 5 Agustus mencapai sekitar 5,8 kali lebih tinggi dari rata-rata harian. Lonjakan ini memperlihatkan bahwa perhatian terhadap KDMP tidak berkembang secara bertahap, melainkan terkonsentrasi kuat pada momentum tertentu di awal Agustus.

3. Frasa Dominan: Percakapan Melebar ke Aktor, Program, dan Implementasi

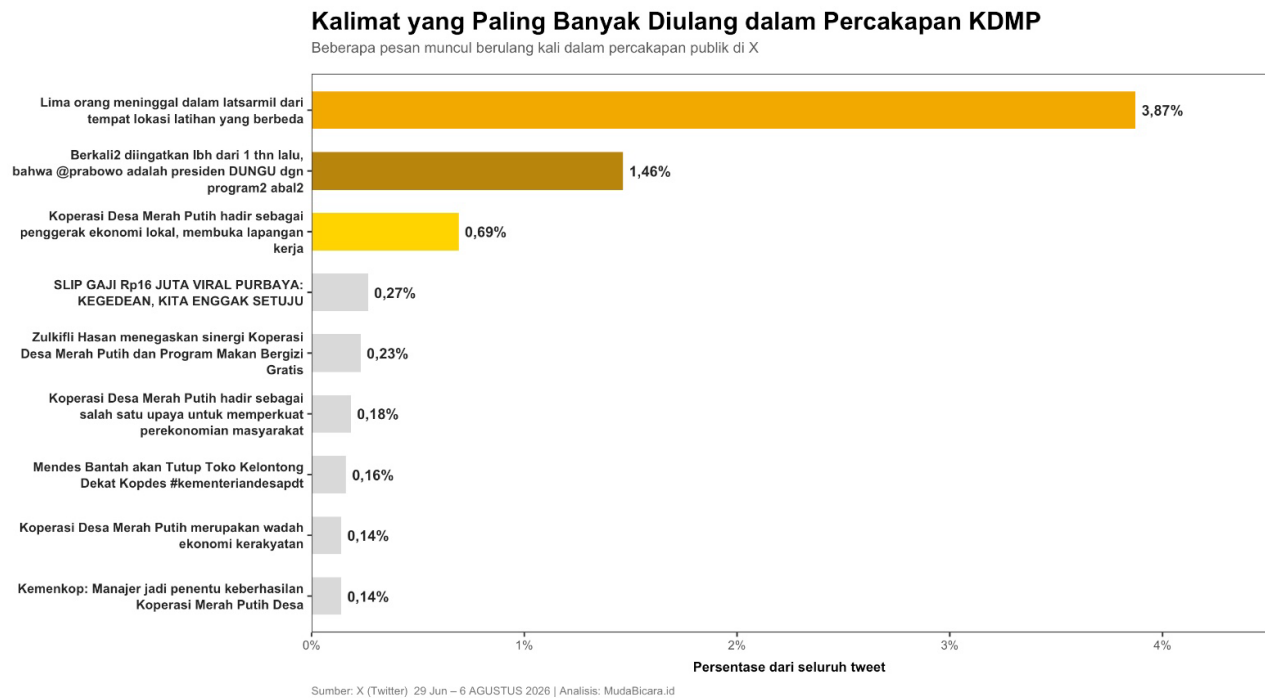


Gambar 2. Frasa 3-gram dan 4-gram yang paling banyak muncul

Sumber: MudaBicaraID, data X (29 Juni-6 Agustus 2026).

- Percakapan mengenai KDMP di X tidak hanya membahas koperasi desa, tetapi juga mengaitkannya dengan aktor politik, program pemerintah, dan persoalan implementasi di lapangan.
- Frasa 3-gram yang dominan ialah “Presiden Prabowo” (0,50%), “Latihan Dasar Militer” (0,48%), dan “Makan Bergizi Gratis” (0,45%), yang menandakan keterhubungan KDMP dengan figur pemerintah serta agenda kebijakan lain.
- Pada kelompok 4-gram, frasa menonjol mencakup “Tutup Toko Kelontong” (0,41%), “Sarjana Penggerak Indonesia” (0,40%), dan “Latihan Dasar Militer” (0,40%).
- Munculnya frasa “Tutup Toko Kelontong” memperlihatkan kekhawatiran publik terhadap dampak KDMP pada usaha kecil atau toko kelontong yang telah beroperasi.
- Secara umum, KDMP dipersepsikan bukan semata sebagai program ekonomi desa, melainkan isu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, aktor politik, dan kesiapan pelaksanaan di lapangan.

4. Isu Latihan Dasar Militer Mendominasi Reproduksi Pesan, Menggeser Fokus Pembahasan KDMP



Gambar 3. Kalimat/pesan yang paling banyak diulang dalam percakapan KDMP

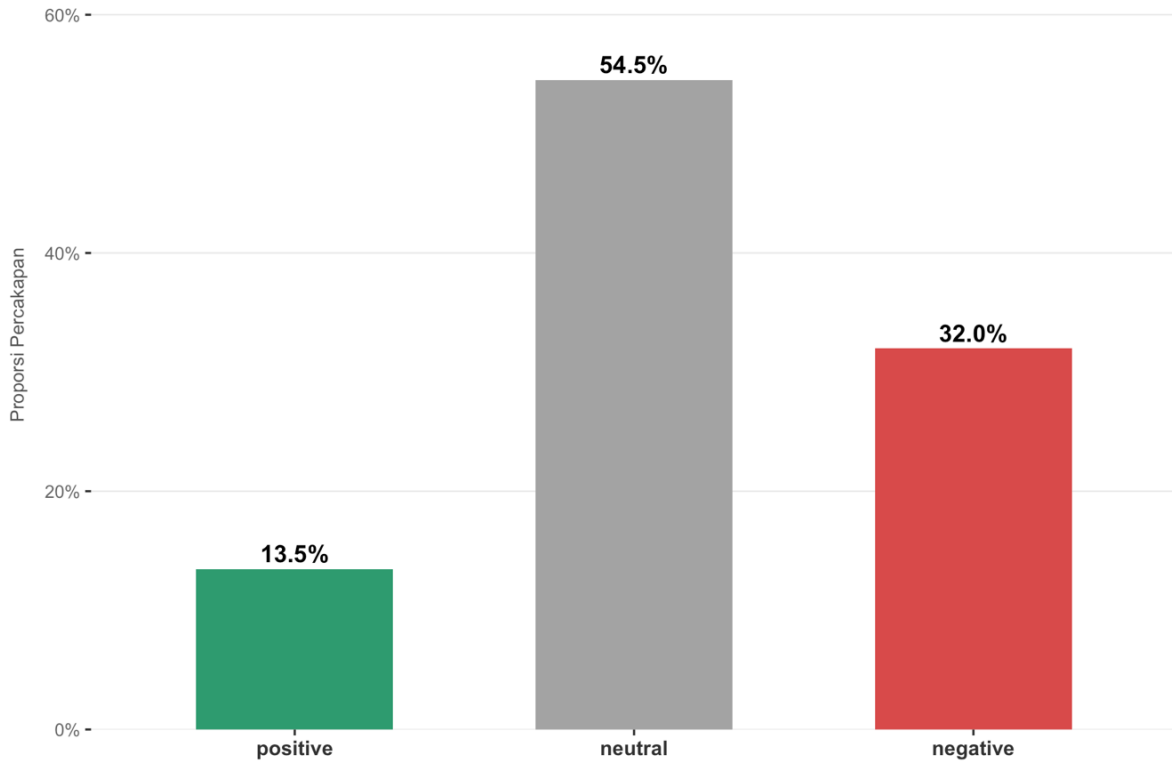
Sumber: MudaBicara.id, data X (29 Juni-6 Agustus 2026).

- Gambar 3 menunjukkan percakapan KDMP di X didominasi oleh satu narasi yang muncul berulang dibandingkan pesan lainnya.
- Narasi “lima orang meninggal dalam latihan dasar militer” menjadi yang paling banyak direproduksi, dengan proporsi 3,87% dari seluruh tweet.
- Kritik terhadap pemerintah dan program menjadi narasi berikutnya dengan proporsi 1,46%.
- Narasi positif tentang KDMP sebagai penggerak ekonomi lokal dan pembuka lapangan kerja hanya mencapai 0,69%.
- Pola ini memperlihatkan bahwa isu dampak implementasi dan kontroversi program lebih sering diperkuat daripada narasi manfaat KDMP.
- Tingginya frekuensi narasi tidak otomatis mencerminkan opini mayoritas publik, melainkan menunjukkan pesan yang paling sering beredar dalam percakapan digital.

5. Sentimen Percakapan: Mayoritas Netral, tetapi Negatif Jauh Lebih Besar daripada Positif

Distribusi Sentimen Percakapan tentang Koperasi Desa Merah Putih

Metode: IndoBERTweet fine-tuned untuk klasifikasi sentimen



Sumber: X (Twitter) 29 Jun – 6 AGUSTUS 2026 | Analisis: MudaBicara.id

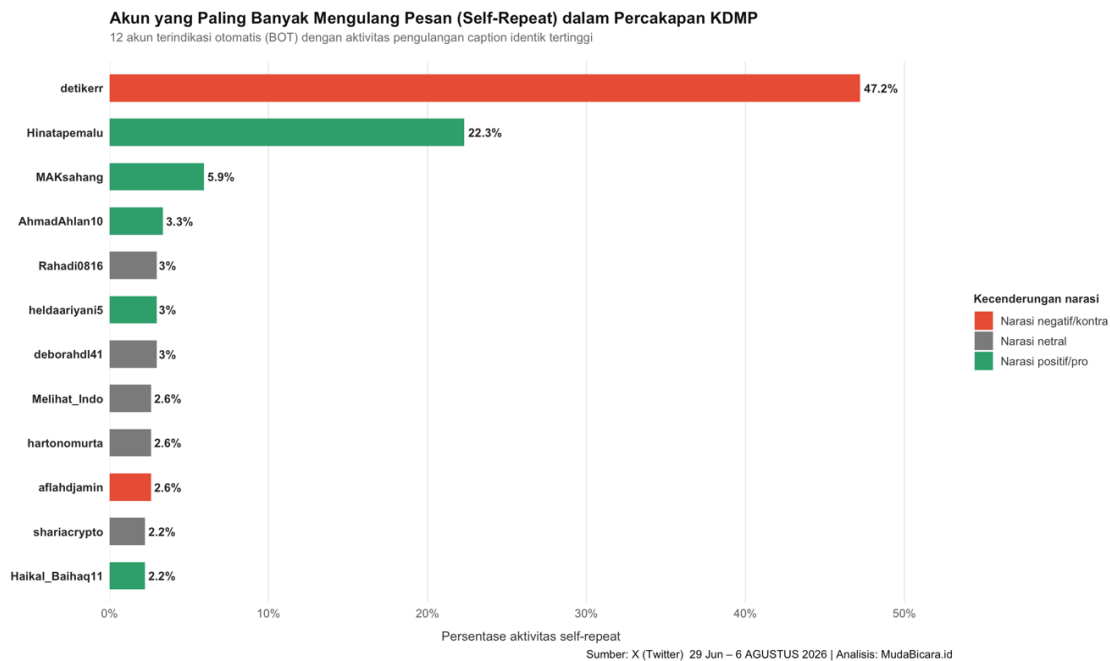
Gambar 4. Distribusi sentimen percakapan tentang KDMP

Sumber: MudaBicara.id, data X (29 Juni-6 Agustus 2026).

Seluruh 10.420 tweet diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sentimen menggunakan IndoBERTweet yang telah di-fine-tune untuk klasifikasi sentimen bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan 54,5% netral, 32,0% negatif, dan 13,5% positif. Dengan demikian, kategori netral menjadi kelompok terbesar, tetapi di antara tweet yang membawa penilaian lebih jelas, nada negatif jauh lebih dominan daripada positif.

Kategori	Persentase	Estimasi jumlah tweet*	Pembacaan
Netral	54,5%	5.679	Informasi, pemberitaan, pengumuman, atau penyebutan tanpa evaluasi kuat.
Negatif	32,0%	3.334	Kritik program/pemerintah, kritik implementasi, isu korupsi, bahasa kasar, dan kritik kapasitas pengelola.
Positif	13,5%	1.407	Dukungan terhadap pembangunan ekonomi desa, penguatan masyarakat, dan peluang pengelola koperasi.

6. Self-Repeat: Indikasi Otomatisasi pada Tingkat Akun



Gambar 5. Akun dengan aktivitas pengulangan pesan (self-repeat) tertinggi

Sumber: MudaBicara.id, data X (29 Juni-6 Agustus 2026).

- Analisis *self-repeat* mengidentifikasi akun yang berulang kali menggunakan caption sama atau sangat mirip dalam percakapan KDMP di X.
- Dari 12 akun dengan pengulangan tertinggi, **detikerr** paling dominan dengan 47,2% aktivitas *self-repeat*.
- Akun tersebut tercatat melakukan 127 pengulangan dari 142 posting, mengindikasikan reproduksi pesan yang sangat intensif.
- Akun lain dengan tingkat pengulangan tinggi ialah **Hinatapemalu** (22,3%), **MAKsahang** (5,9%), dan **AhmadAhlan10** (3,3%).
- Temuan ini menunjukkan percakapan KDMP tidak hanya berkembang lewat opini yang beragam, tetapi juga melalui pengulangan pesan oleh sejumlah aku.

6.1 Pola Pengulangan Narasi

- Pengulangan pesan ditemukan pada dua arah narasi: **kritik** dan **dukungan** terhadap KDMP.
- Narasi kontra umumnya berisi kritik terhadap pemerintah, tata kelola, dan pelaksanaan program.
- Narasi pro menampilkan KDMP sebagai program penguatan ekonomi desa, pemberdayaan UMKM, dan pembuka lapangan kerja.
- Artinya, pengulangan pesan tidak hanya terjadi pada satu kubu, melainkan pada narasi pro maupun kontra.

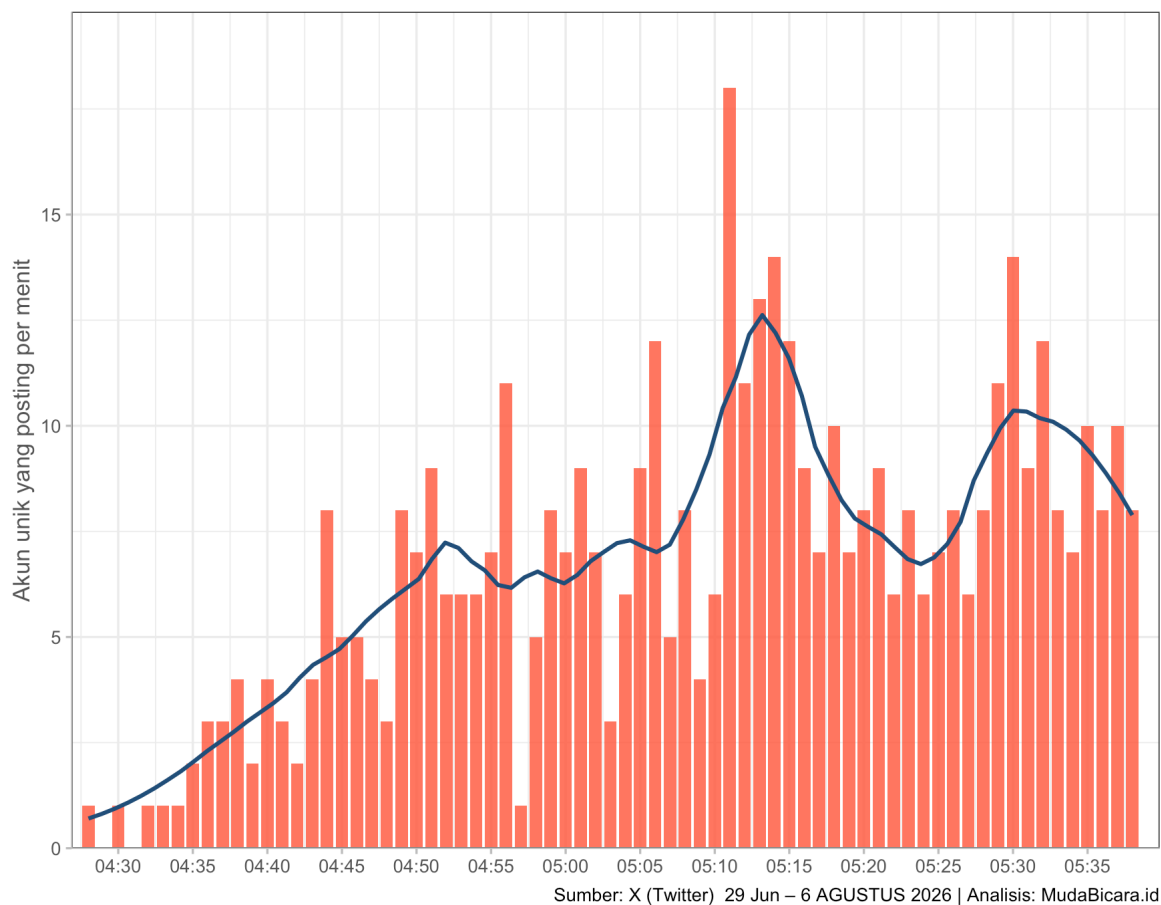
6.2 Makna Temuan

- Tingginya *self-repeat* menunjukkan adanya penguatan atau amplifikasi pesan dalam percakapan KDMP di X.
- Self-repeat* lebih tepat dipahami sebagai perilaku akun yang berulang kali menggunakan pesan sama atau sangat mirip.
- Akun dengan repetisi tinggi cenderung memiliki pesan yang seragam, berbeda dengan percakapan organik yang biasanya lebih beragam dalam bahasa dan sudut pandang.

7. Koordinasi Lintas Akun dan Flooding Narasi

Flooding Narasi oleh Jaringan Buzzer Pada Isu KDMP

471 akun berbeda memposting caption serupa dalam 68 menit



Gambar 6. Episode flooding: akun unik memposting caption serupa dalam rentang waktu pendek

Sumber: MudaBicara.id, data X (29 Juni-6 Agustus 2026).

- Terdapat episode ketika banyak akun memposting caption yang sama atau sangat mirip dalam waktu berdekatan.
- Sebanyak **471 akun unik** terlibat dalam penyebaran pola pesan serupa selama sekitar **68 menit**.
- Intensitas tertinggi mencapai sekitar **18 akun unik per menit**, menunjukkan lonjakan aktivitas pada waktu tertentu.
- Pola ini mengindikasikan adanya **amplifikasi narasi lintas akun**, bukan distribusi percakapan yang berlangsung merata.
- Meski demikian, temuan ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya jaringan buzzer. Diperlukan analisis lanjutan terhadap relasi antar-akun, metadata aktivitas, pola interaksi, dan karakteristik akun.

7.1 Hashtag sebagai paket distribusi

Keseragaman tidak hanya terlihat pada isi caption, tetapi juga pada paket hashtag. Ini memperkuat indikasi koordinasi karena yang direproduksi bukan sekadar tema umum, melainkan kombinasi pesan dan penanda distribusi yang sama.

Episode	Akun	Posting	Durasi	Intensitas turunan
#Kementeria + #BangunDesaBangunIndonesia + #BPSDMKemendesaPDT	330	350	~68 menit	~5,15 posting/menit
#KementerianDesaPDT + #BangunDesaBangunIndonesia + #BPSDMKemendesaPDT	180	195	~144 menit	~1,35 posting/menit
#KDMP + #KoperasiDesaMerahPutih	9	35	~3,3 menit	~10,61 posting/menit

- Episode dengan 9 akun memiliki jangkauan akun paling kecil, tetapi laju posting paling tinggi.
- Episode dengan 330 akun memiliki cakupan aktor lebih luas, dengan intensitas posting sedang.

7.2 Konsentrasi Waktu

- Sebanyak 471 akun mengunggah caption serupa dalam sekitar 68 menit, atau rata-rata 6,9 akun unik per menit.
- Puncak aktivitas mencapai sekitar 18 akun unik per menit, sekitar 2,6 kali lebih tinggi dari rata-rata episode.
- Lonjakan ini menunjukkan aktivitas tidak berlangsung merata, melainkan terkonsentrasi pada waktu tertentu.

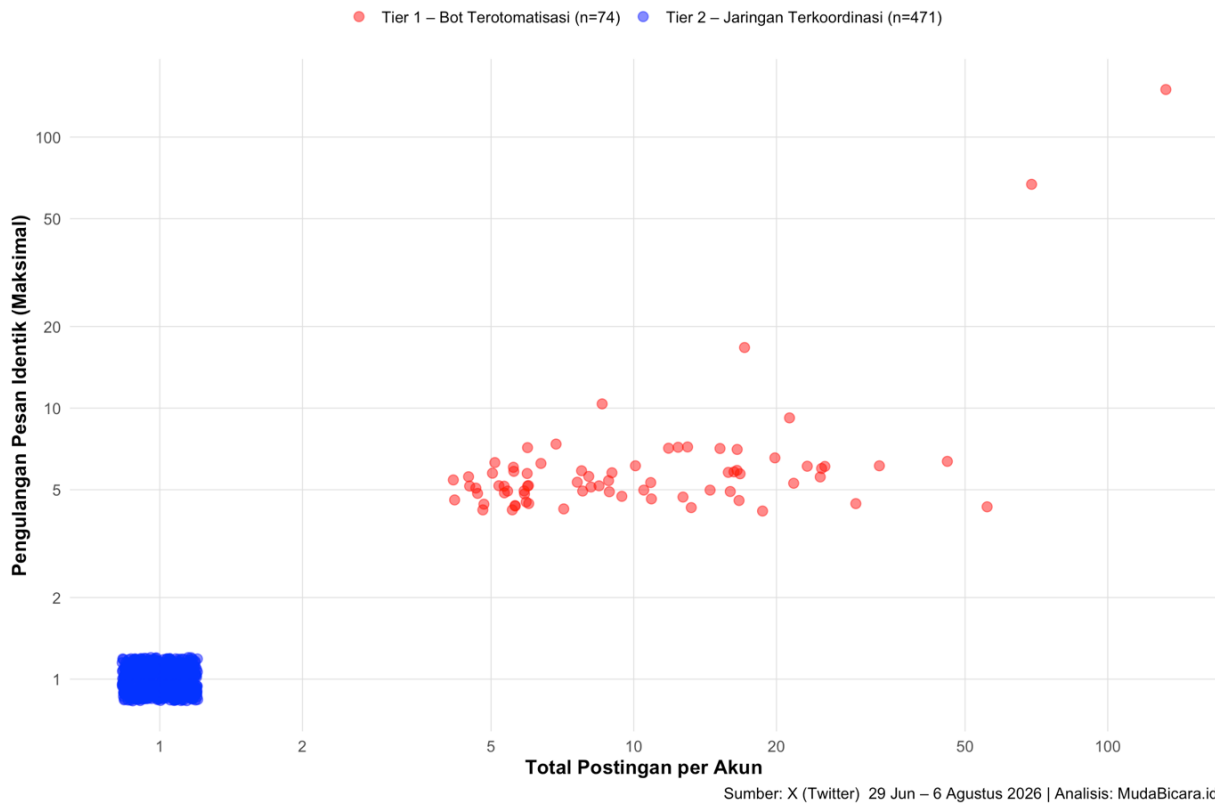
7.3 Makna “flooding narasi”

- *Flooding narasi* adalah pengulangan pesan sama atau mirip oleh banyak akun dalam waktu berdekatan hingga mendominasi ruang percakapan.
- Pola ini ditemukan pada narasi kritis/kontra maupun pro/promosi terhadap KDMP.
- Temuan yang paling tepat adalah adanya reproduksi konten yang terstruktur dari beberapa arah, bukan bukti bahwa hanya satu kelompok yang melakukan amplifikasi.

8. Pemetaan Akun Mencurigikan: Narasi KDMP Dimobilisasi Buzzer?

Peta Perilaku Akun Mencurigikan: Bot vs Jaringan Terkoordinasi (Buzzer)

Analisis pola posting dari 545 akun yang teridentifikasi di isu Koperasi Desa Merah Putih



Gambar 7. Peta perilaku akun mencurigikan: pola otomatisasi dan jaringan terkoordinasi

Sumber: MudaBicara.id, data X (29 Juni-6 Agustus 2026).

Diagram ini memetakan **545 akun** berdasarkan dua indikator, yaitu:

1. **Jumlah posting yang dibuat oleh setiap akun** (sumbu X)
2. **Seberapa sering akun tersebut mengulang pesan yang sama atau sangat mirip** (sumbu Y)

Hasil pemetaan menunjukkan adanya dua pola utama:

- **Tier 1 (74 akun):** akun dengan aktivitas posting tinggi dan tingkat pengulangan pesan yang tinggi.
- **Tier 2 (471 akun):** akun dengan jumlah posting lebih sedikit, tetapi memiliki kesamaan pesan dengan banyak akun lain.

Pola ini menunjukkan bahwa perilaku penguatan narasi KDMP terjadi melalui dua mekanisme berbeda: **pengulangan pesan secara intensif oleh akun tertentu** dan **penyebaran pesan serupa oleh banyak akun dalam waktu berdekatan**.

8.1 Tier 1 - pola otomatisasi lebih kuat (74 akun)

Kelompok Tier 1 terdiri dari akun yang memiliki ciri:

- jumlah posting relatif tinggi;
- sering menggunakan pesan atau caption yang sama;
- variasi konten lebih rendah dibandingkan pengguna biasa.

Beberapa akun dalam kelompok ini melakukan puluhan hingga lebih dari seratus posting dengan pola pesan yang sangat mirip. Pola tersebut menunjukkan **indikasi perilaku repetitif yang kuat**, meskipun belum dapat memastikan bahwa akun tersebut merupakan akun otomatis atau bot.

8.2 Tier 2 - jaringan terkoordinasi (471 akun)

Berbeda dengan Tier 1, kelompok Tier 2 tidak ditandai oleh aktivitas posting yang tinggi. Banyak akun dalam kelompok ini hanya membuat sedikit posting.

Namun, pola yang terlihat adalah adanya **kesamaan pesan antar-akun**, seperti:

- penggunaan caption yang sama atau hampir sama;
- penggunaan hashtag yang serupa;
- waktu penyebaran pesan yang berdekatan.

Artinya, sinyal utama pada kelompok ini bukan berasal dari aktivitas satu akun, tetapi dari **kemunculan pesan yang seragam di banyak akun**.

Poin penting

Pemetaan ini menunjukkan bahwa percakapan KDMP di X memiliki pola amplifikasi melalui dua jalur:

1. **Akun dengan pengulangan pesan tinggi**, yaitu akun yang secara aktif mengulang narasi tertentu.
2. **Kelompok akun dengan pesan seragam**, yaitu banyak akun yang menyebarkan pesan serupa dalam periode waktu yang berdekatan.

Temuan ini menunjukkan adanya **indikasi pola distribusi pesan yang terstruktur**, tetapi tidak dapat langsung digunakan untuk menyatakan bahwa seluruh akun tersebut adalah bot atau buzzer. Verifikasi lebih lanjut membutuhkan data tambahan seperti pola interaksi antar-akun, metadata akun, dan riwayat aktivitas.

9. Kesimpulan

Percakapan mengenai Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di X selama periode 29 Juni–6 Agustus 2026 menunjukkan adanya peningkatan perhatian digital yang signifikan, dengan puncak percakapan mencapai 1.547 tweet pada 5 Agustus. Pembahasan KDMP tidak hanya berfokus pada aspek koperasi desa, tetapi berkembang menjadi isu yang berkaitan dengan aktor politik, program pemerintah, serta tantangan implementasi di lapangan. Narasi yang paling banyak direproduksi menunjukkan bahwa isu kontroversial dan dampak pelaksanaan program lebih dominan dibandingkan narasi mengenai manfaat KDMP.

Dari sisi sentimen, mayoritas percakapan berada dalam kategori netral (54,5%), yang menunjukkan banyaknya konten berupa informasi, pemberitaan, atau penyebutan program tanpa evaluasi kuat. Namun, pada percakapan yang memiliki kecenderungan penilaian, sentimen negatif (32,0%) lebih besar dibandingkan sentimen positif (13,5%). Pola ini menunjukkan adanya kritik terhadap aspek kebijakan dan implementasi, tetapi juga terdapat narasi dukungan yang membingkai KDMP sebagai instrumen penguatan ekonomi desa. Selain dinamika opini, penelitian menemukan adanya pola amplifikasi pesan melalui pengulangan konten pada tingkat akun maupun penyebaran pesan serupa antar-akun. Temuan *self-repeat*, *flooding narasi*, dan pemetaan perilaku akun menunjukkan adanya indikasi distribusi pesan yang lebih terstruktur pada sebagian percakapan. Namun, temuan tersebut perlu dipahami sebagai indikator perilaku komunikasi digital, bukan bukti final mengenai identitas akun sebagai bot atau buzzer. Secara keseluruhan, percakapan KDMP di X terbentuk dari kombinasi antara diskusi publik, kompetisi narasi, dan mekanisme amplifikasi pesan yang membuat suatu isu lebih terlihat dalam ruang digital.

Tentang Muda Bicara ID

Muda Bicara ID adalah platform anak muda yang bergerak di bidang media informasi, kajian, riset digital, dan gerakan sosial. Platform ini membuka ruang bagi generasi muda untuk memahami, mengkritisi, dan terlibat dalam isu-isu yang memengaruhi masa depan Indonesia—mulai dari kebijakan publik, politik, demokrasi, sosial, ekonomi, hingga perkembangan digital.

Dengan semangat **“Youthful Voice, Voice the Future,”** Muda Bicara ID percaya bahwa suara anak muda tidak seharusnya hanya didengar saat momentum politik berlangsung, tetapi perlu menjadi bagian dari proses penyusunan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan setiap hari. Muda Bicara ID menyajikan konten edukatif, opini, survei, riset, dan ruang diskusi yang mendorong anak muda untuk lebih kritis, informatif, serta berani menyampaikan gagasan.

Tim Penyusun Kajian

Penanggung Jawab	:	Moch Edward Trias Pahlevi
Penyusun	:	• Muhammad Iqbal Khatami • Alam Mahadika